



Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini

Irma Yuliantina¹, Dewa Ayu Trisna Yulianti²

^{1,2}Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: trisanayulianti30@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-09-17 Revised: 2023-10-23 Published: 2023-11-03 Keywords: <i>Early Age; Children's Creativity; Project-Based Learning.</i>	The ability to think creatively and innovatively becomes an invaluable asset as children grow up and face the challenges of a constantly evolving world. Teachers need to provide support to children by providing appropriate learning models to improve early childhood creativity abilities. This research uses a correlational quantitative method which is a research conducted to study the relationship between variables. The stage in this research is to conduct research on children whose learning is teacher-centered and children who get learning stimulation using a project-based learning model. The results of the research show that the project-based learning method has a strong and significant relationship with the dependent variable that has been studied. These findings suggest that the use of project-based learning methods is positively associated with various aspects of early childhood learning.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-09-17 Direvisi: 2023-10-23 Dipublikasi: 2023-11-03 Kata kunci: <i>Usia Dini; Kreativitas Anak; Pembelajaran Berbasis Proyek.</i>	Kemampuan untuk berpikir kreatif dan inovatif menjadi aset yang sangat berharga ketika anak-anak tumbuh dewasa dan menghadapi berbagai tantangan dalam dunia yang terus berkembang. Guru perlu memberikan dukungan pada anak dengan menyediakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional merupakan penelitian yang dilakukan untuk mempelajari kaitan antara variable. Tahapan pada penelitian ini adalah dengan melakukan penelitian pada anak yang pembelajaran anak yang pembelajarannya berpusat pada guru dan anak yang mendapatkan stimulasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Dari hasil penelitian menunjukkan metode pembelajaran berbasis proyek, memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dengan variabel dependen yang telah diteliti. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek secara positif terkait dengan berbagai aspek dalam pembelajaran anak-anak usia dini.

I. PENDAHULUAN

Usia dini merupakan fase perkembangan kritis dalam kehidupan seseorang. Fase ini sering disebut sebagai masa prasekolah atau masa awal pendidikan formal, di mana anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk fisik, kognitif, emosional, dan sosial. Di tengah fase ini, kreativitas anak dapat berkembang dengan pesat, dan hal ini memiliki dampak jangka panjang yang signifikan terhadap perkembangan mereka di masa depan. Kemampuan untuk berpikir kreatif dan inovatif menjadi aset yang sangat berharga ketika anak-anak tumbuh dewasa dan menghadapi berbagai tantangan dalam dunia yang terus berkembang. Kreativitas juga berperan penting dalam membentuk kemampuan anak untuk: (1) berpikir orisinal (originality) yang menunjukkan sejauh mana anak mampu menghasilkan ide-ide baru, unik, dan berbeda dari apa yang sudah ada

sebelumnya; (2) berpikir luwes (flexibility) yang mengacu pada kemampuan anak untuk berpikir secara fleksibel dan menghasilkan berbagai alternatif atau cara pandang terhadap suatu masalah atau situasi.; (3) berpikir merinci (elaboration) yang menunjukkan seberapa baik anak mampu mengembangkan dan menguraikan ide-ide mereka dengan lebih rinci dan mendalam

Permasalahan kreativitas pada anak usia dini menjadi sorotan utama dalam konteks pendidikan. Penelitian oleh (Kafolamau & Rahardjo, 2022) mengindikasikan bahwa adanya masalah kreativitas pada anak-anak TK sering kali dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang membosankan atau kurang merangsang. Metode pembelajaran tradisional yang sering digunakan di TK cenderung membosankan dan kurang merangsang kreativitas anak (Musfiroh, 2008). Pendekatan yang terlalu terfokus pada penekanan akademis atau instruksi yang terlalu terstruktur dapat membatasi ruang bagi anak-

anak untuk bereksplorasi, berpikir kritis, dan mengembangkan ide-ide baru (Hasanah & Kuswara, 2021). Dalam banyak kasus, metode pembelajaran yang membosankan mengikuti pola seragam dan terlalu fokus pada pencapaian hasil akhir yang benar. Hal ini dapat menghambat ekspresi kreativitas anak, karena mereka merasa terbatas dalam menciptakan solusi yang unik atau berbeda dari yang diajarkan secara langsung. Konsekuensinya, masalah kreativitas pada anak TK dapat berkembang jika tidak ditangani dengan tepat, berdampak pada minat mereka dalam pembelajaran, motivasi, dan perkembangan kognitif, sosial, dan emosional secara keseluruhan (Mukhlis & Tohir, 2019).

TK Indra Prasta Kuta juga menghadapi permasalahan serupa terkait kreativitas anak usia dini. Dari jumlah siswa TK yang mencapai 67 anak, hanya sekitar 10% yang memiliki kreativitas tinggi dalam berbagai indikator kreativitas. Sebagian besar siswa lainnya memiliki tingkat kreativitas cukup hingga rendah. Hal ini diduga disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih bersifat tradisional dengan pemberian instruksi sepihak oleh guru. Untuk mengatasi masalah kreativitas anak TK, sangat penting untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang merangsang dan melibatkan anak-anak secara aktif.

Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini adalah model pembelajaran berbasis proyek (Bai, 2022). Pendekatan ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada proyek atau tugas yang memiliki makna. Melalui proyek-proyek ini, anak-anak dihadapkan pada situasi nyata yang memerlukan pemecahan masalah, kerja sama, dan pemikiran kreatif (Mortini et al., 2023). Model pembelajaran berbasis proyek memungkinkan anak-anak untuk berpikir kritis, menciptakan solusi baru, dan mengungkapkan ide-ide mereka dengan cara yang berbeda (Askar & Durmusoglu, 2023). Dalam konteks anak usia dini, proyek-proyek ini dapat melibatkan berbagai kegiatan seperti seni, eksplorasi alam, permainan peran, atau konstruksi (Winola, 2021). Model ini juga mendorong anak-anak untuk menggali minat dan bakat mereka serta mengembangkan keterampilan yang relevan dengan proyek yang mereka kerjakan. Model pembelajaran berbasis proyek memfasilitasi pengembangan kreativitas anak melalui eksplorasi, percobaan, dan ekspresi diri. Mereka

diajak untuk berpikir *out of the box* dan mencari solusi kreatif untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Model ini juga mempromosikan perkembangan keterampilan sosial dan emosional anak, karena mereka belajar berkomunikasi, bekerja sama, berbagi ide, dan menghargai keragaman pandangan.

Model pembelajaran berbasis proyek bukan hanya meningkatkan kreativitas anak, tetapi juga sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang aktif, suka bereksplorasi, dan belajar melalui pengalaman langsung (de Oliveira Biazus & Mahtari, 2022). Pembelajaran berbasis proyek yang baik memiliki enam ciri, diantaranya: (1) keterlibatan aktif siswa dalam seluruh proses pembelajaran sebagai penemu solusi, pencari informasi, dan pemecah masalah dalam konteks proyek yang dihadapi; (2) kebermaknaan dan relevansi proyek dengan kehidupan sehari-hari siswa; (3) kolaborasi yang mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok atau tim sehingga mereka bisa menghargai perbedaan, mengambil peran aktif dalam kelompok, dan mengembangkan keterampilan sosial; (4) kreativitas proyek merangsang kreativitas siswa karena mereka diberi kesempatan untuk berpikir *out-of-the-box*, mencari solusi yang inovatif, dan mengimplementasikan ide-ide mereka dalam produk yang kreatif; (5) pembelajaran berbasis masalah yang memerlukan pemecahan.

Dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar secara aktif dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, model pembelajaran ini dapat membantu meningkatkan kreativitas anak, memperluas pemahaman mereka tentang dunia, dan membekali mereka dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang peran model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini dan relevansinya dalam konteks pendidikan anak prasekolah.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Kuantitatif Korelasional. Desain ini digunakan untuk mengetahui hubungan atau dampak pembelajaran berbasis proyek dengan kreativitas anak usia dini. Tujuan lain penggunaan desain korelasi adalah untuk mengetahui hubungan masing-masing sub variabel pembelajaran

berbasis proyek dengan kreativitas anak usia dini. Penelitian dilaksanakan di TK dengan 67 anak. Durasi penelitian selama dua bulan yaitu pada bulan Juni-Agustus 2023. Sampel penelitian diambil dan ditetapkan melalui model total sampling yaitu seluruh siswa TK B Indra Prasta Kuta sejumlah 67 orang.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode survei sebelum dan sesudah intervensi pembelajaran berbasis proyek dengan skoring 1-3 padamasing-masing indikator. Instrumen yang digunakan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Butir Pertanyaan
1	Pembelajaran Berbasis Proyek	Keterlibatan Aktif anak	1. Frekuensi partisipasi anak dalam sesi perencanaan proyek.	1
			2. Tingkat keterlibatan anak dalam mencari informasi dan sumber daya untuk mendukung proyek.	2
		Kebermaknaan dan relevansi	1. Tingkat keesuaian topik proyek dengan minat dan kebutuhan anak.	3
			2. Tingkat kemampuan anak untuk menghubungkan proyek dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka.	4
		Kolaborasi	1. Tingkat kontribusi aktif anak dalam kelompok atau tim proyek.	5
			2. Tingkat kemampuan anak untuk bekerja sama, menghargai perbedaan pendapat, dan memecahkan masalah bersama dalam kelompok.	6
		Kreativitas	1. Tingkat keorisinalan ide-ide yang diusulkan oleh anak dalam proyek.	7
			2. Tingkat inovasi dan kreativitas dalam implementasi ide-ide menjadi produk atau solusi yang kreatif.	8
		Pembelajaran berbasis masalah	1. Kemampuan anak untuk mengidentifikasi permasalahan atau pertanyaan yang relevan dalam proyek.	9
			2. Tingkat keterampilan anak dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari untuk menyelesaikan proyek.	10
2	Kreativitas	Berpikir Orisinal (Originality)	1. Anak mampu memberikan ide/gagasan baru dan tidak biasa.	11
			2. Anak mampu melihat masalah/ situasi dari sudut pandang yang berbeda dari orang lain.	12
			3. Anak senang mencoba sebuah solusi baru.	13
		Berpikir Luwes (Flexibility)	1. Anak mudah beradaptasi dengan perubahan atau suasana.	14
			2. Anak mudah memahami konsep/ tema belajar harian yang berubah-berubah.	15
			3. Anak mampu menerima ide baru dan tidak egois dalam diskusi.	16
		Berpikir Merinci (Elaboration)	1. Anak mampu memberikan penjelasan detail dan menyeluruh ketika menjelaskan sebuah tema/ masalah.	17
			2. Anak mampu menguraikan langkah-langkah/ proses sebuah kegiatan dengan rinci.	18
			3. Anak mampu memberikan contoh konkrit dan spesifik untuk mendukung ide yang disampaikan.	19
			4. Anak mampu mengidentifikasi hubungan sebab-akibat dengan rinci.	20

Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik deskriptif (distribusi frekuensi), uji beda (Wilcoxon sign test), dan uji korelasi (speaman's rho). Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran ringkas tentang karakteristik data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan distribusi variabel kreativitas anak sebelum dan juga setelah intervensi menggunakan pembelajaran berbasis proyek.

Uji Wilcoxon (juga dikenal sebagai uji tanda berpasangan) digunakan untuk membandingkan dua sampel terkait yaitu skor kemampuan kreativitas anak-anak sebelum dan setelah intervensi menggunakan model pembelajaran proyek. Uji ini dapat mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pra-intervensi dan pasca-intervensi. Uji korelasi spearman's rho dilakukan dengan melibatkan pengukuran kategori metode pembelajaran dan kreativitas anak usia dini untuk menilai hubungan antara keduanya. Sampel penelitian ini merupakan anak TK yang terdiri dari 67 orang anak TK dengan distribusi jenis kelamin sebanyak 32 anak (sekitar 47,8%) adalah laki-laki, sedangkan 35 anak (sekitar 52,2%) adalah perempuan. Data tersebut menggambarkan bahwa jumlah anak perempuan yang berpartisipasi dalam penelitian hampir seimbang dengan jumlah anak laki-laki.

Tabel 2. Kategori kreativitas anak sebelum dan sesudah dilakukan metode pembelajaran berbasis proyek

Kategori kreativitas	Sebelum Intervensi		Setelah Intervensi	
	F	%	F	%
Tinggi	10	15.00	47	62.30
Cukup	40	60.00	20	37.70
Rendah	17	25.00	-	-
Total	67	100.00	67	100.00

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa sebelum diterapkan metode pembelajaran proyek, kita melihat bahwa ada sebagian besar responden anak TK yang berada dalam kategori kreativitas cukup sebanyak 40 orang atau sekitar 60% dari total sampel. Sedangkan, sekitar 25% anak berada dalam kategori kreativitas tinggi dengan jumlah 17 orang, sementara 15% sisanya, atau sekitar 10 orang, termasuk dalam kategori kreativitas rendah. Namun, setelah penerapan metode pembelajaran proyek, terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam tingkat kreativitas anak-anak. Hasil menunjukkan bahwa sebanyak 37,7% dari responden anak-anak memperoleh peningkatan ke dalam kategori kreativitas cukup setelah mengikuti metode pembelajaran proyek. Sementara itu, sekitar 62,3% dari mereka naik ke kategori kreativitas tinggi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa metode pembelajaran proyek memiliki

dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan tingkat kreativitas anak-anak usia dini, dengan sebagian besar dari mereka berpindah ke tingkat kreativitas yang lebih tinggi setelah intervensi.

Untuk meninjau detail hubungan masing-masing sub variabel atau aspek metode pembelajaran berbasis proyek dengan kreativitas anak usia dini dilakukan pengujian korelasional spearman's rho dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil pengujian korelasional spearman's rho

Nilai Statistik	Koefisien Korelasi				
	Keterlibatan aktif anak	Kebermaknaan dan relevansi	Kolaborasi	Kreativitas	Pembelajaran berbasis masalah
rho	0.650**	0.690**	0.580**	0.695**	0.720**
Sig.	0.003	0.002	0.008	0.002	0.001

Sesuai dengan tabel 4.3 di atas terlihat bahwa semua aspek variabel independen (metode pembelajaran proyek) mempunyai hubungan yang kuat secara signifikan. Hasil tersebut ditunjukkan dengan terlihatnya nilai rho pada semua aspek berada pada rentang 0.51 – 0.75 dan signifikan < 0.05. Nilai korelasi tertinggi ditunjukkan oleh aspek pembelajaran berbasis masalah dengan nilai koefisien korelasi 0.720** dan sig 0.001.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini memaparkan temuan yang penting dalam konteks penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek pada anak-anak usia dini. Dalam hal sampel penelitian, representasi yang cukup seimbang dari kedua jenis kelamin, yaitu laki-laki dan juga perempuan, mengindikasikan bahwa penelitian ini mencakup representasi yang cukup baik dari populasi anak-anak TK. Dengan demikian, hasil penelitian dapat dianggap sebagai gambaran yang lebih holistik tentang dampak model pembelajaran berbasis proyek pada anak-anak TK, tanpa mengabaikan perbedaan jenis kelamin yang mungkin memengaruhi hasil.

Analisis data menunjukkan bahwa sebelum diterapkan metode pembelajaran proyek, mayoritas responden anak TK berada dalam kategori kreativitas cukup. Namun, setelah intervensi metode pembelajaran proyek, terjadi peningkatan yang signifikan dalam tingkat kreativitas anak-anak. Sebagian besar dari mereka naik ke kategori kreativitas tinggi, menunjukkan bahwa metode pem-

belajaran berbasis proyek memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kreativitas mereka. Hasil uji statistik Wilcoxon Sign Test menegaskan bahwa peningkatan ini adalah signifikan secara statistik, dengan semua peringkat menunjukkan perubahan positif yang kuat dalam skor kreativitas.

Lebih lanjut, analisis korelasi Spearman's Rho mengungkapkan bahwa semua aspek variabel independen, yang dalam konteks penelitian ini adalah metode pembelajaran berbasis proyek, memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dengan variabel dependen yang telah diteliti. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek secara positif terkait dengan berbagai aspek dalam pembelajaran anak-anak usia dini. Ditinjau dari konteks praktis, hasil ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan pendidikan anak usia dini. Pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan dapat mempertimbangkan penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam merancang pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan memacu kreativitas anak-anak. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya pembelajaran berorientasi masalah dalam pendidikan anak usia dini, yang dapat mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kompleks di masa depan dengan kemampuan pemecahan masalah yang kuat.

Fakta ini memberikan kontribusi yang berharga dalam konteks penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek pada anak-anak usia dini. Sebelumnya, beberapa penelitian telah mendukung gagasan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan berbagai aspek pembelajaran, termasuk kreativitas. Penelitian sebelumnya oleh (You, 2021) dan penelitian serupa yang dilakukan (Indrawijaya & Siregar, 2022), juga menunjukkan hasil yang sejalan dengan temuan kami, yaitu bahwa metode pembelajaran berbasis proyek memiliki dampak positif terhadap peningkatan kreativitas anak-anak.

Selain itu, penelitian ini juga relevan dengan teori-teori yang mendukung peran aktif anak dalam pembelajaran. Teori konstruktivisme, yang dikemukakan oleh Vygotsky (Kusumaningpuri & Fauziati, 2021) dan Piaget (Hyun et al., 2020), menekankan pentingnya peran aktif anak dalam membangun pemaha-

man mereka sendiri melalui interaksi dengan materi pembelajaran. Hasil penelitian kami mencerminkan konsep ini dengan menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek memiliki hubungan yang kuat dengan kreativitas anak usia dini yang mencerminkan aktifitas pada anak dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui proses pembelajaran yang kolaboratif.

Selain itu, penelitian lain oleh (Elfeky et al., 2022) menguatkan ide bahwa metode pembelajaran berbasis proyek dapat memotivasi anak-anak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, yang dapat mempengaruhi kreativitas mereka secara positif. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang melibatkan anak secara aktif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan aspek kreativitas mereka.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan konfirmasi dan dukungan lebih lanjut terhadap temuan-temuan sebelumnya dan teori-teori relevan yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek dan keterlibatan aktif anak memiliki dampak positif terhadap berbagai aspek pembelajaran, termasuk kreativitas anak-anak usia dini. Implikasinya adalah bahwa pendidik dan pembuat kebijakan dapat lebih memanfaatkan metode pembelajaran berbasis proyek sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kreativitas anak-anak usia dini dalam konteks pendidikan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek di TK Indra Prasta Kuta memiliki dampak positif dan signifikan pada kreativitas anak usia dini. Sebelum penerapan model pembelajaran tersebut, sebagian besar anak-anak berada dalam kategori kreativitas cukup, namun, setelah intervensi, sebagian besar dari mereka naik ke kategori kreativitas tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek efektif dalam merangsang kreativitas anak-anak usia dini. Semua aspek metode pembelajaran proyek memiliki hubungan yang kuat dengan kreativitas anak usia dini di TK Indra Prasta.

B. Saran

Institusi pendidikan sebaiknya mengintegrasikan teori konstruktivisme dalam

kurikulum dan memperdalam pemahaman tentang teori-teori kreativitas dan motivasi intrinsik. Hal ini akan membantu mendukung dasar konseptual bagi penerapan metode pembelajaran berbasis proyek yang merangsang kreativitas siswa. Secara praktis, institusi pendidikan dapat mengembangkan kurikulum berbasis proyek yang relevan, menyediakan pelatihan intensif bagi guru dalam mengimplementasikan pendekatan ini, serta memastikan tersedianya sumber daya pembelajaran yang memadai. Kolaborasi antar guru dalam merancang proyek-proyek lintas mata pelajaran dapat ditingkatkan, dan penilaian kreativitas perlu diperkenalkan dalam evaluasi siswa. Melibatkan orang tua dalam mendukung pembelajaran berbasis proyek juga merupakan langkah penting. Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, pendidikan anak usia dini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kreativitas anak-anak dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi perubahan dan tantangan di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Askar, N., & Durmusoglu, M. C. (2023). Meaning of Play with Loose Parts Materials in Preschool Education: A Case Study. *Journal of Qualitative Research in Education*, 23(33).
<https://doi.org/10.14689/enad.33.1645>
- Bai, Y. (2022). Pronunciation Tutor for Deaf Children based on ASR. In *Highlights in Science, Engineering and Technology CECS* (Vol. 2022).
- de Oliveira Biazus, M., & Mahtari, S. (2022). The impact of project-based learning (PjBL) model on secondary students' creative thinking skills. *International Journal of Essential Competencies in Education*, 1(1), 38-48.
- Elfeky, A. I. M., Alharbi, S. M., & Ahmed, E. S. A. H. (2022). The Effect Of Project-Based Learning In Enhancing Creativity And Skills Of Arts Among Kindergarten Student Teachers. *Journal of Positive School Psychology*, 6(8), 2182-2191.
- Hasanah, A., & Kuswara, K. (2021). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Hasta Karya. *Jurnal Riset Golden Age PAUD*

- UHO, 4(2), 129.
<https://doi.org/10.36709/jrga.v4i2.18679>
- Hyun, C. C., Tukiran, M., Wijayanti, L. M., Asbari, M., Purwanto, A., & Santoso, P. B. (2020). Piaget versus Vygotsky: Implikasi Pendidikan antara Persamaan dan Perbedaan. *Journal of Engineering and Management Science Research (JIEMAR)*, 1(2), 286–293.
<https://journals.indexcopernicus.com/search/article?articleId=2661032>
- Indrawijaya, S., & Siregar, A. P. (2022). Peningkatan Kreativitas melalui Penerapan Pembelajaran Team Based Project pada Mata Kuliah Desain Komunikasi Visual. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 12(1), 268–273.
- Kafolamau, N. I., & Rahardjo, M. M. (2022). Peningkatan Kreativitas Anak Menggunakan Media Loose Parts. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 5(3), 255–262.
<https://doi.org/10.30605/jsgp.5.3.2022.1880>
- Kusumaningpuri, A. R., & Fauziati, E. (2021). Model pembelajaran RADEC dalam perspektif filsafat konstruktivisme Vygotsky. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 103–111.
- Mortini, A. V., Hartono, R., Syafri, F., & Haryanti, R. P. (2023). Pembelajaran Berbasis Proyek pada Kelas Bahasa Inggris untuk Tujuan Khusus (ESP) Bagi Calon Guru. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 6(1), 130–135.
- Mukhlis, M., & Tohir, M. (2019). Instrumen Pengukur Creativity And Innovation Skills Siswa Sekolah Menengah di Era Revolusi Industri 4.0. *Indonesian Journal of Mathematics and Natural Science Education*, 1(1), 65–73.
<https://doi.org/10.35719/mass.v1i1.1>
- Musfiroh, T. (2008). Cerdas melalui bermain : Cara mengasah multiple intelligences pada anak sejak usia dini. *Grasindo*, 5(1), 61.
- Winola, T. (2021). THE APPLICATION OF INSTRUCTIONAL MEDIA IN TEACHING ENGLISH TO YOUNG LEARNERS. *PROJECT (Professional Journal of English Education)*, 4, 581.
<https://doi.org/10.22460/project.v4i4.p581-587>
- You, J. W. (2021). Enhancing creativity in team project-based learning amongst science college students: The moderating role of psychological safety. *Innovations in Education and Teaching International*, 58(2), 135–145.